



## Implementasi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawah Remaja di TPQ Husnul Khatimah Desa Ako Kecamatan Pasangkayu

Kadir<sup>1</sup>, Gunawan B. Dulumina<sup>2</sup> & Khaeruddin Yusuf<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nama, [kadiir1003@gmail.com](mailto:kadiir1003@gmail.com)

---

### INFORMASI INFORMASI

### ABSTRAK

**Received:**

**Accepted:**

**Volume:**

**Issue:**

**DOI:**

Artikel ini membahas tentang "Implementasi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan Tilawah remaja di TPQ Husnul Khatimah di Desa Ako kecamatan Pasangkayu Kabupaten pasangkayu provinsi Sulawesi Barat" adapun yang fokus dari peneliatn ini adalah (1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an di TPQ Husnul Khatimah (2) bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tilawah remaja di TPQ Husnul Khatimah

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan tehnik pengumpulan datanya yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini di lakukan di TPQ Husnul Khatimah di Desa Ako kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat, kemudian data yang dikumpul kemudian di analisis dengan menggunakan tehnik analis data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan tilawah di TPQ Husnul Khatimah sudah berjalan baik,walaupun waktu pelaksanaannya masih kurang efektif dan juga ada beberapa santri/wan yang masih belum maksimal dalam memasukkan irama/ *naghom* pada saat membaca Al-Qur'an, kemudian kurangnya minat dan motivasi santri/wati

Implikasi Pada pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an ini dilakukan dalam dua kali seminggu yaitu, setiap hari selasa dan hari jum'at. Pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an ini sudah berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa kendala dalam proses pembelajarannya, dapat dilihat dari segi tajwid dan irama atau *naghomya* masih membutuhkan pembelajaran yang maksimal agar tujuan dapat yang dirumuskan dapat tercapai, yaitu meningkatnya kemampuan tilawah.

---

## KATA KUNCI

---

Penerapan Pendekatan  
Terpadu Dalam  
Pembelajaran Pendidikan  
Agama Islam

---

### 1. Pendahuluan

Dalam membaca Al-Qur'an yang menjadi tolak ukur kefasihan ialah mampu menguasai ilmu-ilmu yang ada pada Al-Qur'an dan dalam membaca Al-Qur'an di anjurkan membaca dengan tenang dan tidak tergesa-gesa pada saat membaca Al-Qur'an, Ketika membaca Al-Qur'an sangat di anjurkan salah satunya adalah mempelajari seni keindahan membaca Al-Qur'an yang disebut tilawah dengan perlahan secara baik dan benar.

Menurut Quraish Shihab, yang di kutip oleh (Akhmad Akromusyhadada):

mengatakan seni adalah keindahan, karena merupakan ekspresi ruh yang menghasilkan tata laku manusia yang mengandung sebuah nilai. Seni adalah keindahan, dan merupakan suatu hal yang mustahil bila Allah yang menganugerahkan manusia potensi untuk menikmati dan mengekspresikan keindahan. Menurut kamus bahasa Indonesia, seni merupakan sesuatu karya yang diciptakan dengan kecakapan yang luar biasa.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Seni baca Qur'an / *An-Naghom fil Qur'an*, atau seni baca al-Qur'an, berarti memperindah suara tilawatil Qur'an. Sementara ilmu *Naghom* adalah tentang cara menyenandungkan, melagukan, atau memperindah suara tilawatil Qur'an. Seni baca al-Qur'an didefinisikan sebagai ilmu lisan, yaitu ilmu yang disampaikan melalui bacaan atau perkataan.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, pada dasarnya dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia. Atas dasar pemikiran tersebut, maka pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah perlu dikemas dan didesain sedemikian rupa sehingga tujuan pendidikan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat tercapai.

Dalam proses pembelajaran, Mempelajari seni baca al-Qur'an, Qori dan Qori'ah membutuhkan pemahaman dan penguasaan setiap aspek yang berkaitan dengan seni baca al-Qur'an, Syekh Syamsuddin Al Akfanidi dalam kitabnya "*Irsyad Al-Qashid*" mengemukakan bahwa ilmu hanya bisa diketahui apabila ia mengandung pembuktian (*dalalah*) baik berupa isyarat, ucapan ataupun tulisan. Isyarat mengharuskan adanya kesaksian, tulisan mengharuskan adanya bentuk-bentuk (goresan-goresan) yang berarti, adapun perkataan mengharuskan kehadiran dan kesiapan mendengar dari lawan bicaranya.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan Penulis, sebagian besar para anak kalangan remaja yang ada di Desa Ako kecamatan Pasangkayu menilai bahwa mengaji hanya formalitas belaka tanpa ada motivasi untuk mendalaminya mereka juga kurang tertarik untuk mendalaminya dan mereka juga kurang tertarik dalam bertilawah Al-Qur'an dan bacaannya belum sesuai makhroj serta suara yang sumbang, Hal inilah yang melatarbelakangi bagi Penulis untuk mengadakan penelitian.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Pelaksanaan Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an

Dalam aktivitas kehidupan sehari-hari manusia hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika melaksanakan aktivitas sendiri, maupun dalam didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan yaitu:

- a. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- b. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- c. Pembelajaran adalah suatu proses membantu peserta didik menghadap kehidupan sehari-hari.

### 2.2 Seni Baca Al-Qur'an

#### A. Pengertian Seni Baca Al-Qur'an

Seni baca Qur'an /*An-Naghom fil Qur'an*, atau seni baca al-Qur'an, berarti memperindah suara tilawatil Qur'an. Sementara ilmu *Nagham* adalah tentang cara menyenandungkan, melagukan, atau memperindah suara tilawatil Qur'an. Seni baca al-Qur'an didefinisikan sebagai ilmu lisan, yaitu ilmu yang disampaikan melalui bacaan atau perkataan.

#### B. Macam-Macam Lagu /*naghom* dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an

Hingga saat ini dalam bidang tilawah terdapat 7 (tujuh) macam *naghom* atau standar lagu tilawatil Qur'an yaitu:

1. Bayyati
2. Hijaz
3. Nahawand
4. Rast
5. Shika
6. Soba
7. Jiharka

#### C. Tingkatan Dalam Bacaan Tilawah

Adapun tingkatan dalam membaca Al-Qur'an menurut para ulama *qurra'* (ahli Qira'at), bahwasanya tingkatan membaca Al-Qur'an itu ada 4.

##### 1. At-Tahqiq

- a. Menurut ulama tajwid, At-Tahqiq adalah tempo bacaan yang paling lambat yang digunakan sebagai cara mengajar agar dapat melihat dan mendengarkan bagaimana guru membaca huruf demi huruf sesuai dengan makhrajnya, sifatnya, dan hukum-hukumnya, seperti panjang atau samar, dalam At-Tahqiq cara membacanya mirip seperti tartil, hanya saja pembawaan At-Tahqiq di sebut lebih lambat dan tenang, jadi dapat di artikan secara *harfilah*, At-Tahqiq adalah tingkatan bacaan yang dibaca dengan lemat dan tenang namun tetap berkesan kuat
- b. At-Tartil tingkatan bacaan ini seperti yang sudah di sebutkan poin sebelumnya, tingkatan pada bacaan ini Al-Qur'an satu ini memang mirip dengan At-Tahqiq karena berarti perlahan-lahan, tingkatan bacaan ini adalah yang paling bagus karena dengan bacaan itulah Al-Qur'an diturunkan.
- c. Al-Hadr dengan kata lain, membaca Al-Qur'an dengan mempercepat, meringankan, menyamar, dan mengukuhkan huruf dengan tetap mempertahankan panjang hurufnya, selama tidak bertentangan dengan tata bahasa arab dan tetap mempertahankan hukum tajwidnya, dalam tingkatan bacaan ini

Al-Hadr berada di tingkatan paling tertinggi karena bacaannya paling cepat ,umumnya cara ini banyak di lakukan oleh para hafizh dan hafizah untuk mengulang ulang hafalannya. Namun perlu menjadi catatan bahwa meskipun di baca dengan cepat, namun seseorang juga harus memperhatikan hukum-hukum tajwidnya.

- d. At-Tadwir Yaitu cara membaca yang bersifat pertengahan, antara tahqiq dan hadr. Cara tersebut paling banyak dipakai oleh para imam qiraat, yaitu mereka memanjangkan bacaan madd munfashil (terpisah), sekalipun tidak secara sempurna. Cara ini didasarkan pada pendapat kebanyakan ahli qiraat dan merupakan bacaan yang disepakati di kalangan para perawi.

### **3. Methodologi**

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah di TPQ Husnul Khatimah, terletak di jalan trans sulawesi, Desa Ako Kecamatan Pasangkayu. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi yang dimaksud sebagai "Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian

2. Teknik Wawancara

yaitu "cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data".

3. Dokumentasi

yaitu cara pengumpulan data melalui dokumentasi atau gambar berupa, laporan bulanan, inventaris barang, dan foto tentang keadaan sekolah atau lokasi penelitian.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Reduksi data

yaitu Penulis merangkum beberapa data yang ada dilapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.

2. Penyajian data

yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

3. Verifikasi data

yaitu adanya suatu pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti terhadap data tersebut.

### **4. Hasil dan Pembahasan**

#### **4.1 Pelaksanaan Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawah Remaja Di TPQ Husnul Khatimah Di Desa Ako Kecamatan Pasangkayu**

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Husnul Khatimah merupakan salah satu Lembaga yang ada di kota pasangkayu, yang merupakan kegiatan pelaksanaan seni baca Al-Qur'an, pelaksanaan seni baca Al-Qur'an ini dilakukan sebagai salah satu program yang dilaksanakan agar setiap yang mempunyai minat dan bakat untuk mengikuti program seni baca Al-Qur'an tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat memperoleh hasil dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Adapun nara sumber yang di wawancarai di lapangan yaitu Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak muhiddin sebagai penasehat Taman Pendidikan Al-Qur'an Husnul Khatimah mengatakan bahwa :

Kegiatan pelaksanaan seni baca Al-Qur'an ini sudah ada sejak lama, kemudian kegiatan ini dilakukan agar mengasah kemampuan dalam membaca Al-Qur'an terutama dibagian seni baca Al-Qur'an yang kemudian dibimbing oleh guru yang memang berkompeten dalam bidang tilawah dengan bertujuan untuk meningkatkan dan mengasah kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak muhiddin sebagai penasehat Taman Pendidikan Al-Qur'an Husnul Khatimah mengatakan bahwa :

Pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an sangat relevan sekali dilaksanakan di tempat ruangan yang terdapat fasilitas yang lengkap Sehingga para santri/wati dapat merasa nyaman dalam pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an

Selanjutnya Hasil wawancara dengan guru mustaqim selaku Pembina tilawah Al-Qur'an beliau mengatakan :

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an ini adalah metode Jibril dan ceramah karena metode tersebut yang relevan dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an Dimana guru mencontohkan bagaimana penyebutan makhrajul huruf, irama dan tajwidnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Mustaqim selaku guru Dalam melantungkan ayat-ayat Al-Qur'an perlu dihiasi dengan suara-suara yang indah berdasarkan ke 7 irama/*naghom* sehingga para pembaca atau pendengar bisa merasakan dampak dari suara Al-Qur'an tersebut.

#### 4.2 Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan dalam seni baca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan tilawah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Husnul Khatimah.

Hal yang sering terjadi timbulnya kendala dalam pembelajaran biasanya timbul dari peserta didik. Berdasarkan observasi peneliti terhadap kegiatan pelaksanaan tersebut, melihat bahwa ada beberapa kendala yang timbul dari peserta didik itu sendiri, di antaranya.

Kurangnya minat dalam mengikuti pembinaan seni baca Al-Qur'an, sehingga masih ada diantara mereka yang belum fase membaca Al-Qur'an dan memasukkan irama/*naghom*. kemudian Kurangnya motivasi, sehingga memicu santri/wati sehingga kurang semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut, dan Tidak mau mengulang bacaan yang telah diajarkan dirumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri dia mengatakan :

Kendala yang saya rasakan dalam pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an ini adalah masya buru-buru makanya dalam peningkatannya belum kelihatan, karena ketika masuk ke nada tinggi nafas saya tidak sampai namun saya sudah bisa membedakan ke 7 irama tilawah.

Kemudian wawancara berikutnya dengan salah satu santri mengatakan :

saya masya belum bisa mengikuti irama yang diajarkan oleh guru dikarenakan saya belum mengerti dan belum bisa membedakan ke 7 irama lagu dalam membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya wawancara dengan pak mustaqim selaku pembina tilawah kendala berikutnya yaitu masalah waktu pelaksanaan beliau mengatakan :

Waktu juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran, begitu juga seni baca Al-Qur'an yang membutuhkan waktu untuk dapat meningkatkan kemampuan tilawah, berdasarkan observasi peneliti pelaksanaannya di lakukan 2 kali dalam seminggu, kemudian Kendala yang sering terjadi disini, pada saat pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an santri/wati sering tidak tepat waktu, kemudian masi ada beberapa yang tidak hadir atau jarang hadir dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an itu memerlukan waktu, dan juga ada sebagian santri/wati yang masi kurang semangat dalam mengikuti kegiatan ini, kemudian peserta didik yang jarang hadir sehingga dalam peningkatan tilawah itu masi belum nampak, walaupun sudah ada beberapa yang sudah berhasil dalam menguasai ke 7 irama/ *naghom*.

## 5. Kesimpulan

Pada pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an ini dilakukan dalam dua kali seminggu yaitu, setiap hari selasa dan hari jum'at. Pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an ini sudah berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa kendala dalam proses pembelajarannya, dapat dilihat dari segi tajwid dan irama atau *naghomya* masi membutuhkan pembelajaran yang maksimal agar tujuan dapat yang dirumuskan dapat tercapai, yaitu meningkatnya kemampuan tilawah.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan tilawah kepada remaja yang di Taman Pendidikan Al-Qur'an Husnul Khatimah, menanamkan rasa cinta Al-Qur'an agar peserta lebih mendalami dan fokus terhadap pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an, kemudian memberikan motivasi bagaimana dampak dari mempelajari Seni Baca Al-Qur'an sehingga remaja yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Husnul Khatimah semakin semangat mempelajari Al-Qur'an.

## Referensi

Akhmad Akromusyhadha, "Seni dalam perspektif Islam" *jurnal tahdzibi: manajmen Pendidikan Islam* 3, no 1 (2018), 3

Anam Khaerul, *Implementasi Seni Baca Qur'an tahsi Al-Qur'an* (Bogor: Tri Bakti, 2021), 29.

Arif mardico, " Belajar dan Pembelajaran" *jurnal Pendidikan dan konseling* 4, no 4 (2022), 7

Bella Tandy dan Junaidi, "pengaruh penerapan program tilawah terhadap peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an di MAS PAB 2 Helvetia" *Ekonomi Bisnis Manajmen dan Akutansi* 4, no 1 (2023), 1459

Iis Kustiani, Sanusi Owes dan Imam tabroni, "Metode Pembelajaran Tilawatil Qur'an dalam Meningkatkan Seni Membaca Al-Qur'an di Pesantren Assa'adatil Iskandari Purwakarta" *Jurnal Of Cross Border Islamic Studies* 4, no. 2 (2021): 460.

Mana 'ul Quthan, *pembahasan ilmu Al-Qur'an*, ( Jakarta: PT Rineka cipta,1998), 211.

Saiful Mujab, 'Naghom Bayati Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Qur'an Hadis Di Madrasah Kelas Dasar" : *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 2, no.2 (2021): 124.